



## Pemberdayaan Manajemen Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Tatanan Rumah Tangga Di Kelurahan Karamat Kota Sukabumi Sebagai Bentuk Preventif Kejadian Demam Berdarah

\*Hadi Abdillah, Risma Sri Mulyati, Muhammad Irsal Fatahillah, Indah Handayani, Shergian Nurgiana Giordano, Nailul Aliyyati

\*Prodi Pendidikan Profesi Ners Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sukabumi

\*Corresponding Author e-mail: [hadiabdillah91@ummi.ac.id](mailto:hadiabdillah91@ummi.ac.id)

Diterima: Februari 2023; Revisi: Februari 2023; Diterbitkan: Februari 2023

**Abstrak:** Upaya pemberantasan penyakit DBD yang terus dilakukan sampai saat ini adalah usaha untuk memutuskan mata rantai dengan memberantas vektor penularannya, yaitu nyamuk Aedes aegypti dengan cara memberantas jentik nyamuk. Berdasarkan hasil survei langsung ke Dinas Kesehatan, Kota Sukabumi termasuk ke dalam wilayah endemik DBD di Jawa Barat dengan *incidence rate* (IR) atau angka kesakitan mencapai 113/100.000 penduduk, jauh di atas batas yakni 49/100.000 jiwa. Bahkan di awal tahun 2022 sudah ada 3 korban meninggal, yang mana dua dari tiga kasus meninggal tersebut terjadi di Kecamatan Gunungpuyuh, dan salah satu korban meninggal berasal dari Kelurahan Karamat. Ketidaktahanan masyarakat terkait penerapan PHBS di tatanan keluarga sebagai upaya preventif kejadian DBD di masyarakat, bahkan menurut penuturan Koordinator PKK Kelurahan Karamat, di lingkungan rumahnya banyak teradapat air menggenang dan baju yang bergelantungan sembarang. Subjek dan objek dalam kegiatan ini adalah masyarakat Kelurahan Karamat Kecamatan Gunungpuyuh Kota Sukabumi. Kegiatan yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan ini adalah dengan memberikan penyuluhan tentang penerapan PHBS di tatanan keluarga sebagai upaya preventif terjadinya DBD. Kesimpulan yang bisa ditarik dalam kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penerapan PHBS di tatanan keluarga sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. sebelum dilakukan penyuluhan menunjukkan 74% masyarakat belum memahami secara jelas tentang PHBS rumah tangga, kemudian setelah dilaksanakan penyuluhan pemahaman masyarakat terkait PHBS ini mengalami peningkatan menjadi 85% memahami.

**Kata Kunci:** Manajemen Prilaku, Hidup Bersih, Tatanan Rumah Tangga

## ***Empowerment of Clean and Healthy Life Behavior Management Household Order in Karamat Village, Sukabumi City As A Form of Prevention Incident of Dental Fever***

**Abstract:** The ongoing efforts to eradicate Dengue Fever (DF) are aimed at breaking the transmission chain by controlling the vector, *Aedes aegypti* mosquito, through the elimination of mosquito larvae. Based on a direct survey conducted by the Health Department, Sukabumi City is considered an endemic area for DF in West Java with an incidence rate (IR) or illness rate of 113/100,000 population, far above the limit of 49/100,000. In fact, at the beginning of 2022, there were already three fatalities, two of which occurred in the Gunungpuyuh district, and one victim was from the Karamat sub-district. The lack of public knowledge about implementing good health behaviors (PHBS) in households as a preventive measure for DF in the community is evident, as reported by the PKK Coordinator of Karamat sub-district, where there are many stagnant water pools and clothes hanging carelessly around the neighborhood. The subject and object of this activity are the residents of Karamat sub-district in Gunungpuyuh district, Sukabumi City. The activity conducted to address this issue is to provide education about implementing PHBS in households as a preventive measure for DF. The conclusion drawn from this activity is that there was an increase in public knowledge about implementing PHBS in households before and after the education session. Before the session, 74% of the population had a poor understanding of household PHBS, while after the session, understanding improved to 85%.

**Keywords:** Behavior Management, Clean Living, Household Order

**How to Cite:** Abdillah, H., Mulyati, R. S., Fatahillah, M. I., Handayani, I., Giordano, S. N., & Aliyyati, N. (2023). Pemberdayaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Tatanan Rumah Tangga Di Kelurahan Karamat Kota Sukabumi Sebagai Bentuk Preventif Kejadian Demam Berdarah. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(1), 244-254. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i1.917>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i1.917>

Copyright© 2023, Abdillah et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



## PENDAHULUAN

Musim penghujan seperti sekarang ini, lonjakan penyakit yang disebabkan oleh bakteri atau virus di mana nyamuk sebagai vektor pembawa berbagai penyakit semakin meningkat dikarenakan kondisi yang mendukung untuk proses perkembangbiakan berbagai patogen tersebut. Di tengah pandemi Covid-19 yang masih juga belum pulih bahkan cenderung kembali meningkat dengan adanya subvarian baru dengan jenis Omicron, ada beberapa penyakit lain yang mulai mengancam masyarakat, salah satunya yakni Demam Berdarah Dengue (DBD) atau *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF). DBD ialah salah penyakit infeksi yang disebabkan oleh Virus Dengue yang bermanifestasi klinis dengan demam, nyeri otot atau nyeri sendi yang disertai leukopenia, ruam, limfadenopati, trombositopenia, dan ditesis hemoragik. Penyakit DBD disebarluaskan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* sebagai vektor utama dan *A. albopictus* sebagai vektor sekunder (Santoso, dkk. 2018). Penularan penyakit ini cukup cepat dan dapat mengakibatkan kematian dalam waktu yang singkat (WHO, 2009).

Dilansir dari laman Direktorat Pencegahan dan Pencegahan Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik (Dir. P2PTVZ) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada tahun 2022 sampai dengan minggu ke-5, jumlah kasus Dengue/DBD sudah mencapai 5.041 dengan jumlah kematian mencapai 59 kasus. Pada tahun 2021, jumlah kasus kumulatif mencapai 70.928 dengan kematian 689 kasus. Sementara itu berdasarkan survei langsung tim pengusul ke Dinas Kesehatan, Kota Sukabumi termasuk ke dalam wilayah endemik DBD di Jawa Barat dengan *incidence rate* (IR) atau angka kesakitan mencapai 113/100.000 penduduk, jauh di atas batas yakni 49/100.000 jiwa. Bahkan di awal tahun 2022 ini sudah ada 3 korban meninggal, yang mana dua dari tiga kasus meninggal tersebut terjadi di Kecamatan Gunungpuyuh, dan salah satu korban meninggal berasal dari Kelurahan Karamat. Oleh karena itu, Karamat dijadikan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kami tentang pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tatanan keluarga sebagai upaya preventif DBD di Kota Sukabumi.

Hasil kunjungan dan survei tim pengusul ke lokasi kegiatan, belum adanya program khusus selain Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan pemahaman masyarakat yang sedikit keliru bahwa pengasapan (*fogging*) merupakan cara terbaik dalam penanganan dan pencegahan DBD. Hal tersebut juga menjadi fokus lain dan akan dilakukan pada kegiatan pengabdian. Solusi yang ditawarkan pada PKM ini adalah menggerakkan masyarakat untuk senantiasa menerapkan PHBS (Pola Hidup Bersih Dan

Sehat) di tatanan keluarga dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan pemahaman tentang cara penerapannya.

Berbagai permasalahan yang penulis dapatkan dari informasi yang disampaikan oleh pimpinan wilayah adalah adanya ketidaktahuan masyarakat terkait penerapan PHBS di tatanan keluarga sebagai upaya preventif kejadian DBD di masyarakat, bahkan menurut penuturan Koordinator PKK Kelurahan Karamat, mayoritas masyarakatnya tidak mengetahui indikator PHBS di tatanan keluarga.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tatanan rumah tangga merupakan cara untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat serta berperan aktif dalam gerakan kesehatan di masyarakat (Anik, 2013). Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait PHBS ini perlu adanya upaya penyuluhan kepada masyarakat agar timbulnya kesadaran dalam penerapan PHBS di tatanan keluarga di kehidupan sehari-hari. Mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagai cara penerapan PHBS di seluruh Indonesia dengan mengacu kepada pola manajemen PHBS, mulai dari tahap pengkajian, perencanaan, dan pelaksanaan serta pemantauan dan penilaian.

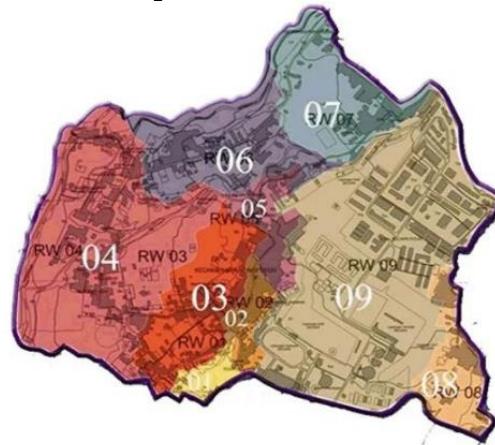
Secara nasional Upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan rumah tangga belum menunjukkan hasil optimal, hal ini dapat dilihat dari hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 yang menunjukkan bahwa di Indonesia, rumah tangga yang mempraktikkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) mencapai 32,3% (Riskesdas, 2018). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di rumah tangga yang terkait dengan pencegahan penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) yaitu kebersihan jamban, penggunaan air bersih dan memberantas jentik-jentik nyamuk di rumah.

Upaya tersebut dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya sehingga masyarakat sadar, mau, dan mampu secara mandiri ikut aktif dalam meningkatkan status kesehatannya. Kita menyadari bahwa upaya tersebut bukanlah suatu hal yang mudah karena upaya tersebut berkaitan sangat erat dengan masalah perilaku, sedangkan masalah perilaku merupakan masalah yang khas dan kompleks. PHBS dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pada lingkungan sekitar, seperti lingkungan rumah tangga, sekolah, dan tempat kerja. PHBS pada tatanan rumah tangga merupakan bentuk perwujudan paradigma sehat dalam budaya hidup perorangan dan keluarga, yang bertujuan untuk meningkatkan, memelihara dan melindungi kesehatannya (Kemenkes, 2017).

Kelurahan Karamat merupakan bagian dari Kecamatan Gunungpuyuh dengan luas

wilayah 110.25 hektare (ha) yang meliputi 41.30 ha pemukiman, 31.04 ha persawahan, 16.75 ha perkantoran, pemakaman 0.80 ha, dan prasarana umum 4.77 ha. Mata pencaharian mayoritas penduduk di Kelurahan Karamat adalah buruh, petani, pedagang/wiraswasta, POLRI, pegawai swasta dan pegawai pemerintah. Jumlah penduduk sampai dengan bulan Desember 2013 sebanyak 10.171 jiwa dengan 2.822 KK, yang tersebar di 9

rukun warga (RW) dan 37 rukun tetangga (RT) dengan kepadatan penduduk 924 jiwa/km<sup>2</sup>. Denah kawasan Karawat berikut pembagian wilayah untuk masing-masing RW dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Pembagian wilayah Kelurahan Karamat, Gunungpuyuh Sukabumi.

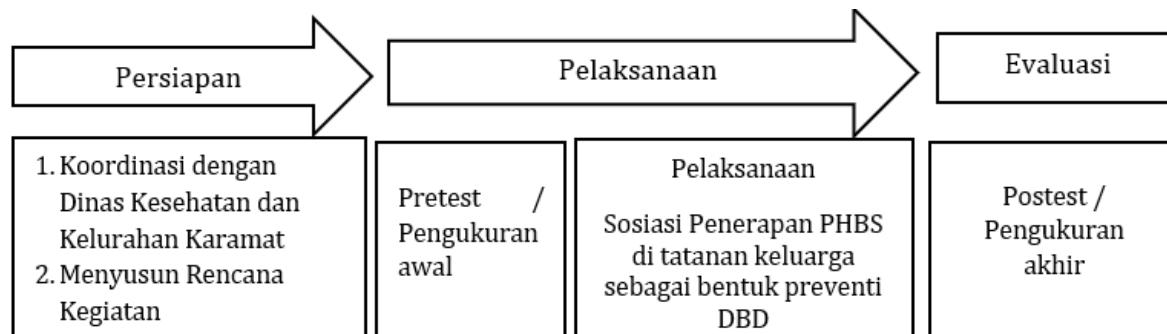
Kelurahan Karamat ini apabila dilihat dari peta tersebut adalah di sebelah utara berbatasan dengan Desa Parungseah Kecamatan Sukabumi Kabupaten Sukabumi, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Gunungpuyuh dan Sriwedari Kec. Gunungpuyuh Kota Sukabumi, sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Karang Tengah Kec. Gunungpuyuh Kota Sukabumi, dan di sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Selabatu Kec. Cikole Kota Sukabumi. Adapun lokasi mitra sasaran dan jaraknya dari Universitas Muhammadiyah Sukabumi berdasarkan data dari Google Map dengan jarak sekitar 2.6 km yang dapat ditempuh dalam waktu 7 – 15 menit.

## METODE PELAKSANAAN

Subjek dan objek dalam kegiatan ini adalah masyarakat daerah Karamat Kecamatan Gunungpuyuh Kota Sukabumi di RW 6 pada khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya serta para petugas kesehatan baik dari puskesmas maupun kader posyandu. Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat Karamat ini adalah dengan cara melakukan penyuluhan dan pendampingan selama ± 6 bulan kegiatan. Dengan adanya kerja sama atau partisipasi antara pihak-pihak yang terkait, seperti para kader Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) di setiap RW, petugas kesehatan dari Puskesmas Karang Tengah, pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Kesehatan Kota Sukabumi melalui Ketua Program DBD, dan tentunya Lurah Karamat beserta jajarannya sehingga dengan adanya partisipasi dan kerja sama dari berbagai pihak ini keberlangsungan program akan terus berlanjut di masa yang akan datang. Selain itu, akan direncanakan pertemuan rutin minimal satu bulan sekali dengan masyarakat, perwakilan dari kelurahan, dan tim puskesmas Karamat bersama tim pengusul untuk mengevaluasi pelaksanaan program yang sudah dibuat secara berkala agar adanya keberlangsungan program di masa mendatang. Pelaksanaan kegiatan PKM ini dilakukan dengan beberapa tahapan, di antaranya:

1. Melakukan survei dan tinjauan lapangan, yaitu ke Dinas Kesehatan Kota Sukabumi, Kelurahan Karamat, dan kawasan serta lingkungan di daerah Karamat;
2. Merumuskan permasalahan prioritas dan solusi yang akan ditawarkan dengan memperhatikan kepakaran yang dimiliki tim pengusul bersama mitra;
3. Mengolah data hasil survei dan tinjauan lapangan;
4. Melakukan koordinasi persiapan pelaksanaan kegiatan dengan pemerintah kota melalui Dinas Kesehatan Kota Sukabumi, pemerintah Kelurahan Karamat, dan IKPI Karamat;
5. Melakukan sosialisasi program kepada khalayak sasaran dari mitra serta masyarakat sekitar dengan didampingi oleh mahasiswa MBKM;
6. Menentukan waktu pelaksanaan setiap kegiatan, dengan penanggung jawab ketua tim pengusul dibantu oleh mahasiswa dan pelaksana pengabdian;
7. Melaksanakan serangkaian kegiatan, dengan penanggung jawab seluruh stakeholders.
8. Mengevaluasi hasil kegiatan secara keseluruhan, dengan penanggung jawab ketua tim pengusul dan tim dari mitra.

Adapun alur kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:



**Gambar 2** Skema Alur Aktivitas Pengabdian pada masyarakat

### 1. Persiapan

#### a. Koordinasi dengan Dinas Kesehatan dan Kelurahan Karamat

Pada tahap persiapan, tim pengabdi melakukan koordinasi dengan berbagai pihak untuk memastikan kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan sesuai dengan permasalahan mitra, dalam hal ini koordinasi dilaksanakan dengan beberapa pihak, yang diantaranya adalah:

##### 1) Koordinasi dengan dinas kesehatan

Tim pengabdi berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Kota Sukabumi yang dalam hal ini adalah kami menemui Ibu Dena sebagai Kepala Seksi (Kasie) Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular (P2PM) serta permohonan data ke ketua program DBD Ibu Nina, diketahui bahwa Kota Sukabumi merupakan wilayah endemik DBD dengan incidence rate (IR) atau yang dikenal dengan angka kesakitan mencapai 113/100.000 penduduk, jauh di atas batas 49/100.000 penduduk. Berdasarkan IR DBD, suatu daerah dapat dikategorikan dalam risiko tinggi apabila  $IR > 55$  per

100.000 penduduk. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinkes Kota Sukabumi, tercatat sampai minggu kedua Februari 2022 ini jumlah kasus DBD mencapai 155 dengan rincian satu kasus DD (Demam Dengue), 12 kasus DSS (Dengue Shock Syndrome) dan sisanya sebanyak 142 mengalami DHF. Sama halnya dengan data nasional, kasus tertinggi berada pada rentang umur 15 – 44 tahun. Jumlah tersebut mendekati kasus kumulatif yang terjadi di tahun 2021 yaitu sebanyak 160 kasus. Hal ini menunjukkan adanya penyebaran penyakit DBD yang signifikan di awal tahun 2022 bahkan sudah ada korban meninggal 4(empat) orang, yang mana tiga dari empat kasus meninggal tersebut terjadi di Kecamatan Gunungpuyuh. Dua korban meninggal berasal dari daerah Kelurahan Karamat.

## 2) Koordinasi dengan Kelurahan Karamat

Menindaklanjuti dari pertemuan yang telah dilaksanakan dengan Dinas Kesehatan Kota Sukabumi, selanjutnya kami melakukan survei dan kunjungan lapangan ke daerah Karamat, salah satu kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Gunungpuyuh di mana dua korban meninggal terjangkit. Kami meninjau secara langsung kondisi dan permasalahan yang ada di sana serta berdiskusi dengan lurah, sekretaris lurah, dan ketua Ikatan Kader Posyandu (IKP) Kelurahan Karamat Gunungpuyuh yang akan menjadi mitra kami di PKM. Mitra menyambut baik adanya program ini karena seperti yang disampaikan Dinkes Kota Sukabumi, selama ini belum ada program khusus dalam menanggulangi DBD terlebih selama dua tahun ini program pemerintah lebih banyak difokuskan untuk mencegah penyebaran dan penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). Gambar 3 berikut menunjukkan kondisi daerah lingkungan mitra yang bisa menjadi pemicu penyebaran DBD semakin luas.



**Gambar 3.** Kawasan lingkungan di daerah Karamat Kecamatan Gunungpuyuh Sukabumi.

## 2. Menyusun perencanaan

Setelah persiapan, tim Pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat melakukan perencanaan kegiatan agar bisa berjalan dengan lancar. Perencanaan yang dilakukan antara lain tanggal pelaksanaan, jam pelaksanaan, jumlah peserta yang mengikuti kegiatan, materi apa yang akan diberikan, alat apa yang diperlukan. Selain itu yang perlu diperhatikan bahwa kegiatan ini tengah berada saat pandemi Covid-19. Oleh karena itu wajib dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat agar kegiatan tetap berjalan sesuai harapan. Setelah berdiskusi dengan tim maka kegiatan ini dilaksanakan pada:

Tanggal : Jum'at 22 Juli 2022

Waktu : 13.00 – 15.00 WIB

Tempat : Kantor Kelurahan Karamat, Kecamatan Gunung Puyuh, Kota Sukabumi

Adapun di tahap pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini secara detail rundownnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Agenda Aktivitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Penanggung Jawab</b>
13.00-14.00	Pemeriksaan Kesehatan dan Registrasi	Mahasiswa
14.00-14.10	PreTest	Hadi Abdillah, S.Kep., Ners., MMRS
14.10-14.15	Pembukaan	MC
14.15-14.20	Menyanyikan Lagu Indonesia Raya	Operator
14.20-14.50	Pemaparan Materi tentang Pentingnya penerapan PHBS di tatanan keluarga sebagai bentuk preventif DBD	Hadi Abdillah, S.Kep., Ners., MMRS
14.50-14.55	Post Test	Hadi Abdillah, S.Kep., Ners., MMRS
14.55-15.00	Doa dan Penutup	MC

## 3. Pelaksanaan

- Tahap awal pelaksanaan kegiatan penyuluhan adalah melakukan apersepsi kepada masyarakat tentang Pengetahuan seputar Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Tatanan Rumah Tangga untuk mengukur sejauh mana masyarakat memahami tentang PHBS tatanan rumah tangga dengan menyebarkan kuesioner sebelum dilaksanakannya kegiatan penyuluhan.
- Setelah dilakukan apersepsi dengan masyarakat, selanjutnya menyampaikan materi penyuluhan dengan menggunakan Laptop dan LCD tentang pelaksanaan PHBS di tatanan rumah tangga yang disertai dengan contoh gambargambar-pelaksanaan PHBS, selanjutnya diskusi dan tanya jawab untuk menambah pemahaman sasaran

- terhadap isi materi yang disampaikan dan diakhiri pelaksanaan Reviewer dengan pertanyaan tentang
- c. Materi yang sudah disampaikan untuk mengetahui sejauh mana memahami dan mengerti tentang materi PHBS tatanan rumah tangga serta menyebarkan kuesioner kembali untuk melihat apakah ada perubahan pengetahuan setelah dilaksanakan kegiatan penyuluhan.
  - d. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan masih dalam keadaan pandemic yang berdampak pada pembatasan jumlah peserta yang hadir, mengingat harus menjaga protokol kesehatan (penyediaan handsanitizer, masker, serta menjaga jarak), partisipan serta waktu juga dibatasi. Adapun kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada Hari Jum'at, 22 Juli 2022 yang bertempat di Kantor Kelurahan Karamat, Kecamatan Gunung Puyuh, Kota Sukabumi dari Pukul 13.00-5.00 WIB. Partisipan dalam kegiatan ini berjumlah 43 orang.

#### 4. Evaluasi

Pada tahapan monitoring evaluasi, tim menyebarkan angket kepada partisipan untuk mengukur tingkat pemhamaman audien setelah diberikan penyuluhan.

### **HASIL DAN DISKUSI**

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilaksanakan di Kantor Kelurahan Karamat, Kecamatan Gunung Puyuh Kota Sukabumi dengan jumlah sasaran sebanyak 43 orang yang terdiri dari perwakilan warga dari masing-masing RT, para ketua RT dan RW, Lurah, ibu-ibu PKK dan Para Kader yang bisa dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 4.** Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan Penerapan PHBS

Hasil yang didapatkan, sebelum dilakukan penyuluhan menunjukkan 74% masyarakat belum memahami secara jelas tentang PHBS rumah tangga, kemudian setelah dilaksanakan penyuluhan pemahaman masyarakat terkait PHBS ini mengalami peningkatan menjadi 85% memahami. Dalam hal ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap materi yang sudah diberikan dilakukan dengan cara melakukan pre test dan post test.

Pelaksanaan penyuluhan ini tidak mendapatkan hambatan yang berarti, hal ini dikarenakan sebelumnya sudah merundingkan dengan para pimpinan wilayah setempat yang dalam hal ini Lurah Karamat beserta jajarannya. Kerjasama dan koordinasi yang baik dengan pihak tokoh masyarakat dan tokoh agama di sekitar lingkungan RW 06 sehingga sangat mudah untuk mengerahkan masyarakatnya untuk menghadiri kegiatan ini dan mengkoordinasikan dengan perangkat kelurahan setempat untuk permohonan izin pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang PHBS tatanan rumah tangga di RW 06 Kelurahan Karamat, Kecamatan Gunung Puyuh, Kota Sukabumi.

Berdasarkan penelitian Madeira, dkk (2019) tergambaran bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan responden dengan pencegahan demam berdarah, dilihat dari pencegahan demam berdarah responden tinggi sebanyak 85,9%. Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan responden yang memiliki pengetahuan yang tinggi dengan pencegahan tinggi berjumlah 83,2%. Dari hasil penelitian sebelumnya tersebut dapat dilihat bahwa semakin tinggi pengetahuan tentang penyakit demam berdarah maka upaya pencegahan akan semakin meningkat. Dalam hal ini pengetahuan merupakan salah satu pendorong seseorang tentang penyakit demam berdarah dan bahaya yang ditimbulkan maka partisipasi masyarakat akan tinggi dalam upaya pengendalian penyakit demam berdarah. Akan tetapi tinggi pengetahuan masyarakat tentang penyakit demam berdarah itu tidak cukup bila tidak diiringi dengan tindakan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sebab bila individu hanya mengetahui, tetapi tidak punya kemauan untuk hidup sehat dan bersih maka akan sia-sia. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku guna membantu masyarakat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri sehingga masyarakat sadar, mau dan mampu mempraktekkan PHBS melalui pendekatan pimpinan, bina suasana dan pemberdayaan masyarakat.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat adalah sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakatnya. Kondisi sehat dapat dicapai dengan mengubah perilaku dari yang tidak sehat menjadi perilaku yang sehat dan menciptakan lingkungan sehat (Anik, 2013).

Faktor tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua berperan penting dalam perilaku pencegahan DBD, karena dengan memiliki pengetahuan tentang penyakit DBD, orang tua akan selalu memperhatikan kondisi rumah tangganya tetap bersih dan sehat sehingga terhindar dari penyakit DBD. Menurut Soegianto (2012), pengetahuan masyarakat yang meningkat akan memberi kesadaran untuk mengendalikan jumlah DBD di rumah sendiri-sendiri, tetapi apabila pengetahuan masyarakat kurang akan menimbulkan peningkatan kasus DBD.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa ditarik dalam kegiatan ini adalah hampir seluruh warga masyarakat sebanyak 43 orang peserta aktif dalam kegiatan penyuluhan PHBS dengan tidak meninggalkan tempat selama kegiatan berlangsung sampai selesai. Adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penerapan PHBS di tatanan keluarga sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. sebelum dilakukan penyuluhan menunjukkan 74% masyarakat belum memahami secara jelas tentang PHBS rumah tangga, kemudian setelah dilaksanakan penyuluhan pemahaman masyarakat terkait PHBS ini mengalami peningkatan menjadi 85% memahami. Disamping itu seluruh peserta yang hadir terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan ini dan tidak meninggalkan tempat selama kegiatan berlangsung sampai selesai, bahkan akan melaksanakan PHBS dengan tujuan agar rumah tangganya sendiri dalam keadaan sehat sesuai ketentuan yang tercantum dalam PHBS.

## REKOMENDASI

Diharapkan bagi pimpinan wilayah dan koordinator kader untuk senantiasa memonitor dan mengevaluasi terkait keberlangsungan penerapan PHBS di tatanan keluarga di Wilayah Kelurahan Karamat, Kecamatan Gunung Puyuh, Kota Sukabumi agar terhindar dari DBD, dan untuk segera melaporkan kepada Puskesmas terdekat apabila ada masyarakat/anggota keluarga yang terjangkit masalah DBD.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang setinggi-tinginya kami tujuhan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang telah memberikan Hibah dalam kegiatan pengabdian ini, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Sukabumi, Dinas Kesehatan Kota Sukabumi, Kelurahan Karamat sebagai mitra yang telah bekerjasama dengan baik, sehingga kegiatan pengabdian ini bisa berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

## REFERENCES

- Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Sukabumi. 2022. Data Kasus DBD di Kota Sukabumi. Sukabumi: Data Internal Dinkes Kota Sukabumi.
- Dit. P2PTVZ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). “Situasi Dengue (DBD) di Indonesia pada Minggu Ke-5 Tahun 2022.” [Online]. Tersedia: <https://ptvz.kemkes.go.id/berita/situasi-dengue-dbd-di-indonesia-pada-minggu-ke-5-tahun-2022>. [Diakses pada 24 September 2022]
- Kemenkes RI. 2017. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Demam Berdarah Dengue Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI.
- Maryunani, Anik. 2013. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Riskesdas. 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018.
- Santoso, Yulian Tavivi, Rika Mayasari, Indah M, I Gede WSDP, dan Martini. 2018. Hubungan Karakteristik Kontainer dengan Keberadaan Jentik Aedes aegypti pada Kejadian Luar Biasa Demam Berdarah Dengue:

- Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ulu. *Jurnal Vektor Penyakit*.12 (1): 9-18.
- Soegianto, S. 2012. Ilmu Penyakit Anak: Diagnosa dan Penatalaksanaan. Jakarta: Salemba Empat.
- World Health Organization (WHO)*. 2009. Dengue: Guidelines, Diagnosis, Treatmen, Prevention, and Control. New Edition. France: WHO Press.